

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran efektif adalah kegiatan pembelajaran yang secara terencana membantu peserta didik mencapai dua tujuan utama, yakni mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan sekaligus mengondisikan peserta didik produktif dalam menghasilkan gagasan-gagasan. Pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal merujuk kepada suatu keadaan yang ditandai oleh tercapainya secara maksimal indikator-indikator pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil prestasi peserta didik setelah proses pembelajaran. Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang bermakna, sehingga berdampak positif, terutama bagi peserta didik sendiri.

Proses pembelajaran efektif bergantung dari beberapa faktor. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang diterapkan dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran, tempat, waktu serta karakteristik peserta didik. Di samping itu, proses pembelajaran yang berlangsung diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif karena tingkat keaktifan peserta didik terhadap materi yang diajarkan meningkat.

Kimia termasuk dalam kelompok mata pelajaran IPA yang baru diperoleh peserta didik tingkat SMA/MA secara terpisah. Secara umum, peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran kimia sebagai mata pelajaran yang sulit karena

sulit diamati secara kasat mata dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan laporan hasil ujian nasional Kemendikbud tahun 2014/2015, nilai rata-rata ujian nasional kimia MAN Yogyakarta III paling rendah dibandingkan mata pelajaran yang lain, yaitu 56,62 sedangkan nilai rata-rata ujian nasional kimia se-Kabupaten Sleman berada pada terendah kedua setelah mata pelajaran matematika, yaitu 56,67.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar kimia peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung adalah model pembelajaran *snowball throwing*. *Snowball throwing* merupakan salah satu variasi model pembelajaran kooperatif. Peserta didik yang terbagi dalam beberapa kelompok kecil berdiskusi untuk menyusun dan menjawab pertanyaan dalam kertas yang diremas hingga berbentuk seperti bola kemudian dilemparkan kepada kelompok lain untuk saling bertukar. Peserta didik diarahkan untuk ikut berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung dan guru berperan sebagai fasilitator yang mengkondisikan kelas agar tetap kondusif.

Kurikulum 2013 yang digunakan sebagai acuan proses pembelajaran saat ini menerapkan pendekatan *scientific (scientific approach)*. Penerapan *scientific approach* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi menyenangkan seperti pada model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk dapat mencapai pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar kimia peserta didik. Namun pada pelaksanaannya, penerapan *scientific approach* masih belum dapat terlaksana dengan baik sehingga peserta

didik belum dapat diarahkan untuk belajar secara mandiri dan terstruktur. Pendidik masih berperan penuh sebagai sumber belajar sehingga pembelajaran berlangsung satu arah, terutama pada mata pelajaran yang berlatar belakang sains seperti kimia.

MAN Yogyakarta III merupakan salah satu dari sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Pada tahun kedua penerapan Kurikulum 2013 masih terdapat beberapa kendala penerapan pendekatan *scientific*, antara lain peserta didik belum dapat secara optimal mengaplikasikan kegiatan pembelajaran seperti mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan khususnya dalam mata pelajaran kimia sehingga prestasi hasil belajar kimia peserta didik kelas X MIPA masih belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Selain itu, mata pelajaran kimia yang dianggap sulit bagi peserta didik serta kurangnya sumber belajar yang mengacu pada Kurikulum 2013 berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi belajar kimia pada peserta didik. Untuk mengetahui tingkat efektivitas model pembelajaran *snowball throwing* yang berbasis *scientific approach* dilakukan penelitian terhadap peserta didik kelas X MAN Yogyakarta III tahun pelajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang merupakan representasi dari Kurikulum 2013 belum terlaksana dengan baik saat pembelajaran.
2. Model pembelajaran *active learning* tipe *small group work* yang dikembangkan oleh sekolah masih belum terlaksana dengan baik sehingga kemampuan akademik peserta didik belum tereksplorasi dengan baik berakibat pada pemahaman peserta didik terhadap materi kimia belum sesuai harapan.
3. Mata pelajaran yang sedikit lebih banyak dibanding dengan SMA, membuat peserta didik mudah lelah dan jenuh di sekolah sehingga pada mata pelajaran tertentu menjadi kurang bersemangat dalam belajar.
4. Materi pembelajaran kimia yang cenderung baru dan abstrak khususnya bagi peserta didik kelas X menjadi salah satu mata pelajaran yang tidak terlalu diminati oleh peserta didik.
5. Kurangnya antusiasme peserta didik terhadap proses pembelajaran kimia karena kimia dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit.
6. Prestasi hasil belajar kimia yang dicapai oleh peserta didik secara keseluruhan belum memenuhi target sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.
7. Kurangnya sumber belajar bagi peserta didik yang mengacu pada materi kimia dengan Kurikulum 2013 khususnya bagi kelas X dan XI yang tahun ini menggunakan Kurikulum 2013.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, untuk menghindari munculnya permasalahan yang lebih luas maka perlu adanya pembatasan masalah yang meliputi :

1. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ikatan kimia.
2. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *scientific approach*.
3. Prestasi belajar kimia peserta didik diukur melalui tes prestasi sedangkan motivasi belajar kimia diukur melalui angket motivasi.
4. Pengetahuan awal peserta didik dikendalikan secara statistik.
5. Sampel yang digunakan adalah kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5 MAN Yogyakarta III semester 1 tahun pelajaran 2015/2016

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar kimia peserta didik kelas X MAN Yogyakarta III tahun pelajaran 2015/2016 sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *scientific approach*?
2. Adakah perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar kimia peserta didik kelas X MAN Yogyakarta III tahun pelajaran 2015/2016 yang mengikuti

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *scientific approach* dengan peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *scientific approach*?

3. Adakah perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar kimia peserta didik kelas X MAN Yogyakarta III tahun pelajaran 2015/2016 yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *scientific approach* dengan peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *scientific approach* jika pengetahuan awal kimia peserta didik dikendalikan secara statistik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar kimia peserta didik kelas X MAN Yogyakarta III tahun pelajaran 2015/2016 sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *scientific approach*.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar kimia peserta didik kelas X MAN Yogyakarta III tahun pelajaran 2015/2016 yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran *snowball throwing* berbasis *scientific approach* dengan peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *scientific approach*.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar kimia peserta didik kelas X MAN Yogyakarta III tahun pelajaran 2015/2016 yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *scientific approach* dengan peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *scientific approach* jika pengetahuan awal kimia peserta didik dikendalikan secara statistik.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan praktis

- a. Bagi peserta didik, memiliki pengalaman belajar dengan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis *scientific approach* yang memerlukan keaktifan dan motivasi belajar kimia yang kuat.
- b. Bagi guru, menambah wawasan dan variasi model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses penyampaian materi pembelajaran kimia.
- c. Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* berbasis *scientific approach*.

d. Bagi sekolah, sebagai masukan yang positif dalam rangka proses perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar peserta didik guna meningkatkan prestasi sekolah dan kualitas guru.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan khususnya dalam pembelajaran kimia tingkat SMA/MA.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi guru mata pelajaran kimia khususnya di MAN Yogyakarta III sehingga proses pembelajaran yang dilakukan menjadi menjadi lebih efektif dan optimal.